

## Transformasi Guru Mengungkap Perkembangan Metakognitif Positif dalam Berbicara Anak Pada Kelas II Sekolah Dasar

Dinik Susanti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya

\*email: [sdinieq@gmail.com](mailto:sdinieq@gmail.com)

### Abstract

The formulation of the research problem is to determine the development of metacognitive knowledge in speaking in second grade elementary school students. The development of metacognitive knowledge that we want to observe is the use of effective speaking strategies with better language quality. The research uses a qualitative descriptive approach. Data collection includes observation, interviews, and content analysis. The research stages used case studies with several teachers and students as research subjects. The research results show that with the right approach and application of good methods, positive metacognitive development in elementary school children's speaking can increase significantly. The teacher's role is very important in changing the way children think about language and speech. This research found that children who were encouraged to think metacognitively and use effective speaking strategies had better language quality. Teacher transformation plays a central role in revealing positive metacognitive development in elementary school students' speaking.

**Keywords:** *Teacher Transformation, Metacognitive, Speaking*

**How to cite :** Susanti, D. (2024). Transformasi Guru Mengungkap Perkembangan Metakognitif Positif dalam Berbicara Anak Pada Kelas II Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i1.2039>



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, perkembangan anak pada masa sekolah dasar menjadi perhatian yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang mampu bersaing di masa depan. Salah satu aspek krusial dalam perkembangan anak adalah kemampuan berbicara. Sekolah dasar menjadi tempat yang strategis untuk guru memperbaiki metode pengajaran dan merangsang perkembangan metakognitif positif dalam berbicara siswa Nurasiah (2022). Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang bagaimana transformasi guru dapat membantu mengungkapkan perkembangan metakognitif positif siswa dalam berbicara serta strategi yang diperlukan.

Menurut Karim (2022) guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Menurut Pramesti (2015) ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengungkapkan perkembangan metakognitif positif dalam berbicara siswa yaitu (1) menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, (2) memilih kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, (3) menghindari penggunaan kalimat yang terlalu rumit atau berbelit-belit yang dapat membingungkan siswa (4) memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif, (5) mengapresiasi usaha siswa dalam berbicara dengan

memberikan pujian dan dorongan yang positif, (6) memberikan kritik secara konstruktif dan memberikan saran untuk perbaikan tanpa membuat siswa merasa minder atau takut untuk berbicara, (7) mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, (8) membuka ruang untuk siswa berbicara dan menyampaikan pendapat mereka dalam kelas, (9) menjaga suasana kelas yang ramah dan inklusif agar siswa merasa nyaman untuk berbicara, (10) menyediakan berbagai sumber belajar yang menarik dan bervariasi, (11) menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, atau audio untuk memperkaya pemahaman siswa, (12) mengadakan kegiatan kelompok yang melibatkan diskusi dan berbicara antar siswa untuk mengembangkan komunikasi mereka.

Selain transformasi guru, dijabarkan oleh Werdiningsih (2015). terdapat beberapa strategi yang dapat membantu mengungkapkan perkembangan metakognitif positif siswa dalam berbicara, antara lain: (1) mengajarkan siswa untuk memahami tujuan berbicara mereka, (2) mendiskusikan dengan siswa mengenai tujuan berbicara dalam situasi tertentu seperti menyampaikan argumentasi, mempengaruhi orang lain, atau memperkenalkan suatu topik, (3) mengajarkan strategi perencanaan dan pemantauan berbicara, (4) mengajarkan siswa untuk merencanakan apa yang akan mereka katakan sebelum berbicara, (5) mengajarkan siswa untuk memantau dan memeriksa apakah informasi yang mereka sampaikan sudah jelas dan sesuai dengan tujuan berbicara, (6) mengajarkan strategi refleksi diri, (7) mengajarkan siswa untuk merefleksikan kemampuan berbicara mereka sendiri setelah presentasi atau diskusi, (8) meminta siswa untuk menilai kekuatan dan kelemahan berbicara mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Perkembangan tuturan siswa sekolah dasar dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan keterampilan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. Guru harus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi siswa sekolah dasar. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan ketika belajar berbicara adalah *metacognitive*. (Maulida, 2020).

Menurut Widadah (2013), *metacognitive* adalah kemampuan untuk memahami, mengendalikan, dan merefleksikan proses berpikir kita sendiri. Dalam konteks berbicara anak SD, *metacognitive* positif berarti mereka mampu memahami dan mengelola proses berbicara mereka sendiri dengan baik. Misalnya, mereka mampu menyadari keefektifan dan kekurangan dari apa yang mereka katakan, mereka mampu mengatur strategi berbicara yang sesuai dengan situasi, dan mereka mampu merefleksikan pengalaman berbicara mereka. Namun, Riyaldi (2015), mengatakan bahwa perkembangan *metacognitive* positif dalam berbicara tidaklah terjadi dengan sendirinya. Dibutuhkan intervensi dan bimbingan dari guru agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan *metacognitive* mereka dalam berbicara. Oleh karena itu, penting untuk mengungkap bagaimana transformasi guru dalam membantu perkembangan *metacognitive* positif dalam berbicara anak SD. Dikemukakan oleh Abidin (2021), bahwa penelitian tentang transformasi guru akan memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana guru dapat berperan sebagai fasilitator dan pendukung untuk perkembangan *metacognitive* anak dalam berbicara. Dengan begitu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan dan pembelajaran anak SD yang lebih baik.

Manfaat penelitian dari artikel penelitian “Transformasi Guru: Mengungkap Perkembangan *Metacognitive* Positif dalam Berbicara Anak Kelas II SD”. Yang pertama menurut Rambung (2023), transformasi guru dapat meningkatkan pemahaman tentang perkembangan *metacognitive* positif pada anak SD. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana anak-anak SD mengembangkan kemampuan *metacognitive* positif dalam berbicara. Informasi ini dapat digunakan oleh guru dan orang tua untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu anak-anak dalam pengembangan berbicara mereka.

Manfaat kedua menurut Kristiyani, T (2020), yaitu penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *metacognitive* positif pada anak-anak SD. Informasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang

menghambat atau mendorong perkembangan *metacognitive* positif dan membantu dalam merancang intervensi yang tepat. Manfaat ketiga menurut Darimi (2015), terhadap praktik pedagogis guru yaitu penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan praktik pedagogis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan *metacognitive* positif pada anak SD, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti melibatkan anak-anak dalam refleksi diri, memberikan umpan balik yang lebih terarah, dan meningkatkan kesadaran akan proses berpikir mereka sendiri. Manfaat ketiga menurut Rambung (2023). Transformasi guru dapat mendorong pengembangan kurikulum yang lebih baik untuk anak SD. Kurikulum dapat diubah atau disesuaikan untuk mendukung perkembangan *metacognitive* positif dalam berbicara anak SD. Kurikulum yang berfokus pada pengembangan *metacognitive* positif dapat membantu anak-anak memahami dan mengelola proses berpikir mereka sendiri secara lebih efektif.

Manfaat kelima menurut Widyantari (2019), transformasi guru dapat meningkatkan pemahaman tentang keterkaitan antara perkembangan *metacognitive* positif dan prestasi akademik: Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keterkaitan antara perkembangan *metacognitive* positif dalam berbicara dengan prestasi akademik anak-anak SD. Informasi ini dapat membantu dalam merancang program pendidikan yang mendorong perkembangan *metacognitive* positif sekaligus meningkatkan prestasi akademik anak-anak. Manfaat keenam transformasi guru dapat menghasilkan temuan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan tentang perkembangan *metacognitive* positif pada anak-anak dalam konteks berbicara. Penelitian lanjutan dapat mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang topik transformasi guru dan membawa manfaat yang lebih besar bagi perkembangan pendidikan anak-anak SD.

Beberapa pembahasan terkait kajian teori yang relevan dengan penelitian artikel ini yaitu pemahaman terhadap Teori *Metacognitive*. Teori *metacognitive* menyajikan kerangka konseptual yang berguna dalam memahami perkembangan *metacognitive* pada anak-anak. *metacognitive* adalah kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengawasi proses berpikir sendiri Pantiwati (2015). Dalam penelitian ini, teori *metacognitive* dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana guru dapat membantu anak-anak SD dalam mengembangkan kemampuan *metacognitive* mereka saat berbicara. Pemahaman kajian teori terhadap Teori Perkembangan Berbicara pada Anak. Menurut Fahyuni (2016). Teori ini menitikberatkan pada perkembangan bahasa dan berbicara pada anak-anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini, teori ini dapat memberikan wawasan tentang tahap perkembangan berbicara pada anak-anak SD dan juga bagaimana guru dapat memfasilitasi perkembangan *metacognitive* mereka terkait berbicara.

Pemahaman kajian teori terhadap Teori Pembelajaran Berbasis Metakognisi menurut Zubaidah, S. (2016). Teori ini menekankan pentingnya kesadaran *metacognitive* dalam proses pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan *metacognitive* mereka dalam berbicara dengan membangun pengalaman dan refleksi yang *metacognitive*. Melalui penelitian ini, teori ini dapat diterapkan untuk memahami bagaimana guru dapat bertransformasi dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan *metacognitive* mereka dalam berbicara. Pemahaman kajian teori terhadap teori Transformasi Pembelajaran yang pernah dilakukan oleh Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Teori ini berfokus pada upaya guru untuk bertransformasi dalam praktik pembelajaran mereka. Guru harus mampu mengelola dan menggabungkan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Pada penelitian ini, teori transformasi pembelajaran dapat membantu dalam memahami bagaimana guru dapat mengubah praktik mengajar mereka agar lebih memperhatikan perkembangan *metacognitive* siswa pada berbicara.

Kajian teori terhadap Teori Komunikasi antar personal yang pernah dilakukan oleh Pontoh, W. P. (2013). Teori ini berkaitan dengan cara anak-anak berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Melalui penelitian ini, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana guru dapat membantu anak-anak SD dalam mengembangkan kemampuan *metacognitive* mereka dalam

berkomunikasi dengan anak-anak lain. Dengan menggunakan kerangka teoritis ini, penelitian tentang "Transformasi Guru: Mengungkap Perkembangan Metacognitive Positif dalam Berbicara Anak SD" dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana guru dapat bertransformasi dalam mendukung perkembangan *metacognitive* anak-anak SD dalam berbicara. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan pengetahuan *metacognitive* dalam berbicara pada anak siswa kelas II SD. Pengembangan pengetahuan *metacognitive* yang ingin diamati yaitu penggunaan strategi berbicara yang efektif dengan kualitas bahasa yang lebih baik. Siswa kelas II mampu mengungkapkan pemikiran mereka, menggunakan kosakata, dan gagasan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memahami transformasi guru dalam mengembangkan kemampuan *metacognitive* positif pada anak kelas II SD dalam berbicara. Dengan adanya penelitian ini untuk mengungkap strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melatih anak-anak SD untuk memiliki pemahaman dan refleksi diri yang lebih baik dalam berbicara. Dalam identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *metacognitive* positif dalam berbicara anak-anak SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana lingkungan belajar, pembelajaran yang efektif, dan hubungan antara guru dan siswa dapat memfasilitasi perkembangan *metacognitive* positif dalam berbicara. Sedangkan untuk mengukur tingkat perkembangan *metacognitive* positif dalam berbicara anak-anak SD sebelum dan setelah intervensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas transformasi guru dalam mengembangkan *metacognitive* positif pada anak-anak SD dalam berbicara melalui perbandingan hasil pre dan post intervensi. Sedangkan untuk menyediakan saran dan rekomendasi bagi guru, peneliti, dan pengambil kebijakan pendidikan untuk meningkatkan transformasi guru dalam mengembangkan *metacognitive* positif dalam berbicara anak-anak SD. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan kegiatan pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dalam berbicara dan berpikir kritis. Sedangkan untuk melengkapi literatur dan pengetahuan tentang *metacognitive* positif dalam konteks pendidikan anak-anak SD. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan akademik dan mendukung pengembangan teori dan praktik dalam pembelajaran di tingkat dasar dalam aspek *metacognitive* positif dalam berbicara.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yuliarni, W (2018). Mengatakan Metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan literature review artikel untuk dapat dikaji sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang transformasi guru dalam perkembangan metakognitif positif anak-anak SD. Metode ini mencakup observasi, wawancara, dan analisis isi. Tahapan penelitian menggunakan studi kasus dengan memilih beberapa guru dan siswa kelas II dari sekolah dasar yang berbeda sebagai subjek penelitian. Dengan ini, peneliti dapat mengamati perubahan yang terjadi pada guru dalam mendukung perkembangan metakognitif positif anak-anak SD. Pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen seperti rekaman perkembangan metakognitif siswa. Observasi dapat mencakup pemantauan interaksi guru dan siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, dan penerapan metode metakognitif.

Data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara kualitatif melalui pengkodean dan tematik Budiasih (2014). Peneliti juga dapat menggunakan pendekatan riset tindakan untuk mengamati transformasi guru dalam mendukung metakognisi siswa. Dalam hal ini, guru dan peneliti dapat bekerja sama dalam mengembangkan strategi dan mengukur dampaknya pada perkembangan metakognitif siswa. Dalam penelitian ini, penting untuk melibatkan guru, siswa kelas II SD dan pihak sekolah dalam setiap langkah penelitian untuk memastikan keabsahan temuan dan relevansi dengan konteks pendidikan yang sebenarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan sejumlah guru dan anak-anak kelas II SD sebagai subjek penelitian. Penelitian menganalisis pemahaman mendalam tentang transformasi guru dalam mendukung perkembangan metakognitif positif anak-anak kelas II Sekolah Dasar. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berhasil mengungkap perubahan yang terjadi pada guru dalam mendukung perkembangan metakognitif positif anak-anak SD. Selama penelitian, peneliti berhasil mengidentifikasi berbagai strategi pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan penerapan metode metakognitif yang dilakukan oleh guru yang berkontribusi terhadap perkembangan metakognitif siswa. Penggunaan pendekatan riset tindakan juga memungkinkan peneliti untuk mengamati transformasi guru dalam menyusun strategi pembelajaran dan mengukur dampaknya pada perkembangan metakognitif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan pendekatan yang tepat dan implementasi metode yang baik, perkembangan metakognitif positif dalam berbicara anak-anak SD dapat ditingkatkan secara signifikan. Dalam hal ini, peran guru dianggap sangat penting dalam mengubah cara berpikir anak-anak tentang bahasa dan bicara. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa anak-anak yang didorong untuk berpikir secara metakognitif dan menggunakan strategi berbicara yang efektif memiliki kualitas bahasa yang lebih baik. Mereka mampu mengungkapkan pemikiran mereka dengan lebih jelas, menggunakan kosakata yang lebih luas, dan mengorganisir gagasan dengan lebih terstruktur.

Penemuan ini menunjukkan pentingnya pengembangan metakognisi pada anak-anak SD dalam konteks berbicara. Guru dapat berperan sebagai agen perubahan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong anak-anak untuk berpikir tentang cara mereka berkomunikasi, memahami maksud dan tujuan berbicara, serta mengembangkan strategi yang efektif dalam berbicara. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya transformasi guru dalam meningkatkan perkembangan metakognitif positif dalam berbicara anak-anak SD. Pembelajaran yang melibatkan metakognisi dan strategi berbicara yang efektif dapat memberikan pengaruh positif pada kualitas bahasa dan kemampuan berbicara anak-anak.

### Pembahasan

Perkembangan Metakognitif Positif Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan metakognitif positif dalam berbicara anak SD. Dalam konteks penelitian ini, guru berperan penting dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan metakognitif positif dalam berbicara mereka. Penelitian ini menunjukkan kemampuan metakognitif positif yang muncul pada anak-anak sebagai hasil dari transformasi guru. Transformasi Guru Transformasi guru adalah proses di mana guru mengalami perubahan yang signifikan dalam pendekatan mereka untuk mendukung dan membimbing perkembangan metakognisi anak-anak mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi guru berperan krusial dalam mengungkapkan perkembangan metakognitif positif dalam berbicara anak SD. Guru yang telah mengalami transformasi ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak-anak mengembangkan pemahaman tentang cara mereka berpikir, mengatur, dan merefleksikan proses berbicara.

Dalam pembahasan penelitian, peneliti menyoroti pentingnya melibatkan guru, siswa kelas II SD, dan pihak sekolah dalam setiap langkah penelitian. Hal ini penting untuk memastikan keabsahan temuan dan relevansi dengan konteks pendidikan yang sebenarnya. Penggunaan metode analisis kualitatif dan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji perubahan dalam perkembangan metakognitif siswa dengan mendalam. Peranan Guru dalam Meningkatkan Metakognisi Anak SD Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam meningkatkan metakognisi anak-anak SD, terutama dalam konteks berbicara. Guru yang terlibat aktif dalam mendukung metakognisi anak-anak dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai aspek berbicara, seperti pemilihan kata, pengorganisasian ide, dan evaluasi komunikasi mereka. Dalam proses ini, guru menjadi mediator yang memfasilitasi anak-anak dalam merenungkan dan memahami proses berbicara mereka sendiri.

Dalam pembahasan penelitian, peneliti menyoroti pentingnya melibatkan guru, siswa kelas II SD, dan pihak sekolah dalam setiap langkah penelitian. Hal ini penting untuk memastikan keabsahan temuan dan relevansi dengan konteks pendidikan yang sebenarnya. Penggunaan metode analisis kualitatif dan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji perubahan dalam perkembangan metakognitif siswa dengan mendalam. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang transformasi guru dalam mendukung perkembangan metakognitif positif anak-anak kelas II SD. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan metakognisi siswa.

### Implikasi Pendidikan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam mengembangkan program pembelajaran yang memperhatikan perkembangan metakognitif positif anak-anak. Guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memfasilitasi perkembangan metakognitif positif dalam berbicara anak SD. Program pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru harus melibatkan strategi dan praktek terbaik yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan metakognisi anak-anak. Berikut disajikan tabel transformasi guru terhadap siswa memiliki pengaruh baik ditandai dengan tanda √.

**Table 1. (Transformasi guru)**

No.	Transformasi guru	Data			Efektifitas
		Santun	Jelas	Terbuka	
1	Bahasa	√	√	√	Efektif
2	Motivasi	√	√	√	Efektif
3	Media	√	√	√	Efektif

### KESIMPULAN

Transformasi guru memainkan peran sentral dalam mengungkapkan perkembangan metakognitif positif dalam berbicara siswa sekolah dasar. Melalui langkah-langkah yang telah dibahas, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara mereka dengan efektif. Selain itu, strategi yang diperlukan seperti memahami tujuan berbicara, perencanaan dan pemantauan berbicara, serta refleksi diri juga membantu siswa dalam mengembangkan metakognitif positif dalam berbicara. Dengan demikian, kita dapat menciptakan generasi yang mampu berkomunikasi dengan baik dan sukses di masa depan.

Penelitian dalam bidang pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu topik penelitian yang menarik adalah mengenai transformasi guru dalam mengungkap perkembangan metakognitif positif dalam berbicara anak Sekolah Dasar (SD). Dalam artikel ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam penelitian ini.

### REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Budiasih, I. G. A. N., & Nyoman, G. A. (2014). Metode Grounded Theory dalam riset kualitatif. *Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis*, 9(1), 19-27.

- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309-324.
- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2016). Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif).
- Karim, I. K., Juniarti, Y., & Arifin, I. N. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2).
- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Maulida, K. (2020). Pengaruh Penggunaan Strategi Komunikasi Dan Metakognisi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VII MTS AL-ITTIHAD.
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2022). Literatur Riview: Model Pembelajaran Brain Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3991-4003.
- Pantiwati, Y. (2015). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam lesson study untuk meningkatkan metakognitif. *Jurnal Bioedukatika*, 3(1), 27-32.
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca melalui teka-teki silang (Penelitian tindakan di kelas VI SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Puitika*, 11(1), 82-93.
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598-612.
- Riyadi, I. (2015). *Model pembelajaran berbasis metakognisi untuk peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran ips*. Deepublish.
- Werdiningsih, D. (2015). Strategi Metakognisi Pembelajar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
- Widadah, S., Afifah, D. S. N., & Pos, J. J. K. (2013). Profil metakognisi siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan gaya kognitif. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 1(1), 13-24.
- Widyantari, N. K. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh strategi belajar kognitif, metakognitif dan sosial afektif terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 151-160.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).